



Pengaruh Metode *Show And Tell* dan Sikap Terhadap Peningkatan Kompetensi Bicara Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas III di UPTD SDN 3 Parseh Socah

Betty Susila¹, Sri Wahyuningtyas², Sunardjo³

^{1,2,3} Program Studi Magister Teknologi Pendidikan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Dr. Soetomo Surabaya, Indonesia

E-mail: bettysusila@gmail.com

Abstract. *A review of observations conducted on March 1, 2023, revealed that students in the third grade at SDN Parseh 3 Socah Bangkalan exhibited suboptimal proficiency in oral communication. This conclusion was reached through interviews with teachers. Potential method for enhancing speaking competence is the show-and-tell approach. The objective of this research is to ascertain whether there is a discernible difference in the interaction effect between the utilisation of the Show and Tell method and Attitude towards Speaking Competence. This study employs a quantitative approach and presents its findings in the form of descriptive statistics accompanied by graphical representations (Ibnu Hajar, 2000; 30). The output of the analysis of variance (ANOVA) yielded a F_{hitung} value of 52.893 with a significance level of 0.000. The ANOVA table indicates that the value of the numerator (df) is 2 and the value of the denominator (db) is 15. Consequently, the F_{table} value is 3.680 for the 5% level. From Table 4.16, it can be seen that the significance level (Sig.) is 0.000, which is less than 0.05. The value of the F_{hitung} is 52.893, which is greater than the F_{table} value of 3.680. This indicates that the null hypothesis (H_0) is rejected and the alternative hypothesis (H_a) is accepted. This implies that there is an effect of the show-and-tell method and student attitudes on speaking skills. This method accounts for an 84.2% influence on mathematics learning outcomes, with the remaining 15.8% influenced by variables outside the scope of the show-and-tell method and student attitudes.*

Keywords: *Show and Tell Method, Attitude, Indonesian Speaking Competence*

I. Pendahuluan

Keterampilan berbicara merupakan suatu keterampilan berbahasa yang perlu dikuasai dengan baik. Karena manusia adalah makhluk sosial dan tindakan pertama serta menjadi penting adalah tindakan sosial, suatu tindakan tempat saling bertukar pikiran, saing mengutarakan perasaan atau saling mengekspresikan, serta menyetujui suatu pendirian atau keyakinan. (Subhayani, Sa'adiah Dan Armia, 2017; 8). Mengembangkan potensi siswa agar memiliki keterampilan berbicara melalui proses pembelajaran merupakan upaya membangun kemampuan. Keterampilan hanya bisa diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan banyak latihan. Kemampuan berbicara dilatih agar mempermudah memahami dalam berkomunikasi, Untuk melatih keterampilan berbicara tentunya dimulai sejak dini yaitu di lingkungan sekolah tempat di mana siswa belajar. (Momon, 2020; 72). Keterampilan berbicara dikembangkan secara terus menerus maka semakin lama akan semakin sempurna, dalam artian strukturnya menjadi benar, kalimat kalimatnya semakin



bervariasi, kosa kata yang semakin banyak, lalu pilihan katanya semakin tepat dan sebagainya. Namun masyarakat Indonesia belum menganggap keterampilan berbicara ini penting apalagi pada masa usia sekolah dasar, para orang tua maupun guru biasanya mengukur hanya sebatas anaknya sudah dapat berbicara. Tapi kurang di eksplorasi lagi, padahal ini dapat berpengaruh kepada tingkat komunikasi anak yang dampaknya akan meluas ke pergaulan sosial mereka untuk dapat mengembangkan potensi-potensi lain yang ada dalam dirinya. Pada umumnya keterampilan berbicara cukup mudah diterapkan karena tidak memerlukan media yang rumit. Sehingga mudah di aplikasikan kepada siswa sekolah dasar dengan pembiasaan dan metode pembelajaran yang lebih menarik.

Selain itu, berbicara mempunyai kelebihan dari segi koneksi ralat. Jika ada ungkapan yang salah atau perlu di ralat hal itu memungkinkan untuk dilakukan segera. (Agustinus, Gereda, 2020; 46). Tugas lembaga pendidikan tidak hanya terpusat pada nilai akademik saja, masih ada nilai moral yang perlu diperhatikan dalam perkembangan anak. Pentingnya nilai moral saat ini masih menjadi masalah serius untuk segera ditangani. Nilai moral kelak akan membekali individu untuk dapat membedakan mana yang baik dan buruk, serta yang boleh dilakukan dan dilarang. Penanaman nilai-nilai tersebut memerlukan pembiasaan. Artinya sejak usia dini termasuk pada tngkat pendidikan sekolah dasar yang diharapkan dapat menjadi kebiasaan yang akan terinternalisasi ke dalam dirinya membentuk kesadaran sikap dan tindakan sampai usia dewasa.(Amri, Sofan dkk, 2011; 85).

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 1 Maret 2023 peneliti menemukan fakta melalui wawancara kepada guru bahwa kompetensi berbicara siswa kelas III SDN Parseh 3 Socah Bangkalan belum maksimal. Jika hanya untuk berbicara sehari-hari menggunakan bahasa ibu, guru tidak mengalami kesulitan yang berarti, namun jika di amati dari kompetensi berbicara di dalam kelas pada saat pembelajaran kelas III SDN Parseh 3 belum maksimal karena kegiatan pembelajaran yang mendominasi adalah kegiatan membaca dan menulis sebagai upaya menyelesaikan soal-soal untuk menguji pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Selain itu, siswa kesulitan dalam keterampilan berbicara disebabkan karena siswa tidak terbiasa aktif berbicara mengungkapkan ide atau gagasan di depan teman-temannya.

Untuk meningkatkan kompetensi bicara , maka diperlukan metode belajar yang dapat melibatkan partisipasi aktif siswa. Untuk memaksimalkan kompetensi berbicara siswa salah satunya dengan cara menggunakan media dan metode yang tepat, bervariasi, dan menghubungkan secara kontekstual kehidupan siswa antara sekolah dengan rumah. Siswa merasa nyaman ketika belajar dan tidak merasa tertekan karena harus berbicara di depan kelas. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan kompetensi berbicara adalah metode *show and tell*. Adapun rumusan masalah adalah Adakah pengaruh secara interaksi antara penggunaan metode *Show And Tell* dan Sikap terhadap Kompetensi Bicara?

A. Deskripsi Teori

1. Metode *Show and Tell*

a. Pengertian

Show and tell mengacu pada tiga bidang, yakni edukasi, teater dan musik, diantara ketiga bidang tersebut, *show and tell* edukatif yang paling di adndalkan pada pendidikan barat. pendidikan Barat (Tadkiroatun, Musfiroh, 2021; 130). Metode *show and tell* adalah sebuah metode berorientasi edukatif, dan



diterapkan di dalam kelas dengan landasan pengalaman, pengetahuan tentang benda, proses dan fungsi benda. *Show and tell* adalah kegiatan menunjukkan sesuatu kepada audiens dan menjelaskan atau mendeskripsikan sesuatu itu. *Show and tell* memungkinkan seorang individu menunjukkan jati diri dengan bahasa yang baik. Jati diri yang dimaksud terkait dengan benda, gambar, bahkan simbol keyakinan yang dimiliki.

Show and tell adalah kegiatan yang mengutamakan kemampuan berkomunikasi sederhana. (Pupus, Garlin, Inggasari, 2017; 20) *Show and tell* merupakan salah satu metode pembelajaran tentang berbicara yang berorientasi pada penumbuhan kemampuan komunikasi publik. Metode ini telah terbukti ampuh dan banyak dipakai di Amerika Serikat dan Australia. Di Indonesia sendiri, metode ini belum cukup populer. Padahal jika didalami, metode *show and tell* mampu meningkatkan kemampuan berpikir secara objektif dan berbicara secara sistematis, khususnya para guru dalam mengamalkan metode *show and tell* di kelas. Dan diharapkan anak-anak sejak awal memiliki kesempatan berbicara dan sejak dini berkesempatan untuk belajar public-speaking. Berdasarkan pada beberapa uraian pendapat maka metode *show and tell* adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan menunjukkan sesuatu baik itu benda, foto maupun makanan kepada lawan bicara kemudian menjelaskan atau mendeskripsikan benda tersebut untuk menyatakan pendapat, mengungkapkan perasaan, keinginan dan pengalaman.

b. Media Metode Show and Tell

Ada beberapa macam jenis media *show and tell* yang dapat diterapkan, yaitu *show and tell* dengan benda pribadi, *show and tell* dengan makanan, dan *show and tell* dengan gambar dan foto. Ketiga jenis bermain tersebut dijelaskan sebagai berikut (Tadkiroatun, Musfiroh, 202;130):

1) Show and tell dengan benda pribadi

Bermain *show and tell* dengan benda pribadi merupakan kegiatan bermain dengan menunjukkan dan menceritakan benda pribadi yang dimiliki. Sebelum melakukan *show and tell* guru meminta anak untuk membawa benda pribadi yang dimiliki ke sekolah. Benda pribadi tersebut dapat berupa alat permainan atau benda kesayangan. Kemudian alat permainan atau benda tersebut ditunjukkan dan diceritakan di depan kelas.

2) Show and tell dengan makanan

Show and tell juga dapat dilakukan dengan memanfaatkan makanan, makanan merupakan kebutuhan pokok yang memiliki kaitan yang kuat bagi setiap orang terutama bagi anak-anak. Dalam hal ini makanan yang dapat digunakan dalam *show and tell* adalah makanan ringan, minuman atau buah-buahan. Dengan makanan anak dapat menceritakan tentang bentuk, rasa, dan hal-hal apa saja yang anak ketahui tentang makanan tersebut.



3) *Show and tell* dengan foto atau gambar

Show and tell dengan foto atau gambar dapat mengingatkan kembali tentang pengalaman yang pernah dialami anak terkait dengan kejadian atau tempat yang pernah dikunjungi. Foto atau gambar merupakan media yang paling sering digunakan selain mudah untuk didapatkan, foto atau gambar juga dapat mewakili banyak hal dalam bentuk visual.

c. **Langkah-Langkah Metode Show and Tell**

Menurut Ristya M Okky, langkah-langkah menerapkan metode *show and tell* adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan oleh anak.
- 2) Guru memberi contoh cara melakukan *show and tell* secara klasikal. Anak diberi kesempatan untuk mengajukan diri tanpa ditunjuk, jika tidak ada satu
- 3) Anak melakukan *show and tell*.
- 4) Anak distimulasi dengan cara memberikan pertanyaan jika kesulitan untuk menyampaikan maknanya.
- 5) Setelah selesai melakukan *show and tell*, masing-masing anak diberi pertanyaan yang berbeda oleh guru.
- 6) Sebagai bentuk penguatan, anak diberi *reward*. (Ristya M, Oky , 2014, 36).

Maka langkah-langkah dalam menggunakan metode *show and tell* yaitu:

- 1) Guru menyiapkan bahan pembelajaran baik itu RPP maupun media pembelajaran.
- 2) Guru menjelaskan kepada anak-anak mengenai kegiatan yang akan dilakukan.
- 3) Guru memberikan contoh cara melakukan *show and tell* di depan kelas dengan media gambar.
- 4) Guru memanggil anak melakukan *show and tell* di depan kelas.
- 5) Siswa melakukan *show and tell* didepan kelas secara bergantian.
- 6) Guru memberikan rangsangan kepada siswa dengan cara memberikan pertanyaan jika kesulitan untuk menyampaikan makna.
- 7) Setelah siswa melakukan *show and tell* guru akan memberikan reward kepada siswa yang dianggap paling aktif berdasarkan hasil suara musyawarah dengan siswa di kelas.
- 8) Guru Membuka kegiatan dengan mengucapkan salam lalu membimbing salah satu anak untuk memimpin doa bersama.

B. Sikap Belajar

Sikap belajar adalah kecenderungan perilaku seseorang tatkala mempelajari hal-hal yang bersifat akademik. Sikap belajar adalah perasaan senang atau tidak senang, perasaan setuju



atau tidak setuju, perasaan suka atau tidak suka terhadap guru, tujuan, materi dan tugas-tugas serta lainnya.(Sabri, Alisuf. (2002). Sikap belajar dapat diartikan sebagai kecendrungan perilaku ketika ia mempelajari hal-hal yang bersifat akademik. Perubahan sikap dapat diamati dalam proses pembelajaran, tujuan yang ingin dicapai, keteguhan, dan konsistensi terhadap sesuatu, penilai sikap adalah penilaian yang dilakukan untuk mengetahui sikap peserta didik terhadap mata pelajaran, kondisi pembelajaran, pendidik, dan sebagainya. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa sikap belajar merupakan dorongan dalam diri seseorang dalam kegiatan yang berhubungan dengan akademik dimana perilaku ini didapatkan dari pengalaman-pengalaman dalam hidupnya yang akan mengarah kepada perilaku yang baik maupun yang tidak baik dan senang maupun tidak senang.

Sikap peserta didik terhadap mata pelajaran kemampuan bicara bahasa Indonesia, harus lebih positif setelah peserta didik mengikuti pembelajaran dibanding sebelum mengikuti pembelajaran. Perubahan ini merupakan salah satu indikator keberhasilan pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Untuk itu pendidik harus membuat rencana pembelajaran termasuk pengalaman belajar peserta didik yang membuat sikap peserta didik terhadap mata pelajaran menjadi lebih positif.

II. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini meneliti pengaruh Pengaruh Metode Pembelajaran *Show and Tell* dan Sikap siswa terhadap keterampilan bicara Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas III SDN 3 Parseh Socah Bangkalan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk deskripsi dengan menggunakan angka-angka statistik (Ibnu Hajar, 2000;30). Alasan dipilihnya metode ini adalah frekuensi atau penyebaran suatu gejala serta pengaruh variabel-variabel. Sedangkan yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian kuantitatif adalah objek yang diteliti yang menuntut apa adanya, sesuai dengan tujuan penelitian. Data diperoleh melalui penerapan sejumlah teknik pengumpulan data, kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus statistik. Tujuannya adalah untuk dapat memberi deskripsi tentang variabel-variabel yang menjadi fokus penelitian. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini mempunyai tingkatan tertinggi dibandingkan dengan diskriptif dan komparatif karena dengan penelitian ini dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala. Oleh karena itu maka dilakukan analisis regresi linier ganda guna melihat pengaruh antara variabel dependen (Y) dan variabel independen (X1 dan X2) satu persatu maupun bersama-sama. Metode ini dipilih karena dapat mencakup suatu studi tentang fenomena sebagaimana adanya dan melakukan kajian pengaruh antara beberapa variable yang terkait dengan variable yang akan diteliti (Ridwan dan Sunarto, 2011;67).

Metode kuantitatif adalah metode yang berawal dari peristiwa peristiwa yang diukur atau dapat dinyatakan dengan angka (skala, rumus dan statistik) dan sebagainya, atau strategi yang menekankan pengukuran secara cermat terhadap perilaku dan fenomena social yang diteliti (Subana, Moersetyo Rahadi dan Sudrajat, 2000;30). Untuk mendapatkan gambaran yang cermat tentang objek, lebih banyak digunakan teknik survey. Teknik ini merupakan salah satu teknik yang paling cocok digunakan di bidang pendidikan.



III. Hasil Dan Pembahasan

A. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis penelitian, maka peneliti menggunakan analisis regresi linear ganda menggunakan SPSS Statistics 22.0 sebagai berikut:

Uji Regresi Linier Ganda (Pengaruh Metode Pembelajaran Showand Tell dan Sikap siswa Terhadap Keterampilan Bicara) dengan SPSS Statistics 22.0

Tabel 1. Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.921 ^a	.848	.832	3.341	1.696

Tabel 2. ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1180.553	2	590.277	52.893	.000 ^b
	Residual	212.038	19	11.160		
	Total	1392.591	21			

a. Dependent Variable: Keterampilan.Bicara

b. Predictors: (Constant), Sikap, Metode.Show.And.Tell



Tabel 3. Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	14.110	6.511		2.167	.043		
Metode.Show.And.Tell	.162	.241	.149	.674	.509	.164	6.084
Sikap	.837	.236	.783	3.545	.002	.164	6.084

a. Dependent Variable: Keterampilan.Bicara

Penjelasan dari tabel di atas adalah sebagai berikut:

1. Pada output Model Summary tertulis R Square mempunyai nilai 0,848 yang artinya persentase sumbangan pengaruh variabel metode dan sikap terhadap keterampilan bicara bahasa indonesia sebesar 84,8%. Sedangkan sisanya sebesar 15,2% dipengaruhi oleh variabel lain selain metode dan sikap.
2. Pada output Model Summary tertulis Standard Error of the Estimate mempunyai nilai 3,341. Standard Error of the Estimate adalah ukuran kesalahan prediksi. Dalam kasus ini, kesalahan dapat terjadi dalam memprediksi nilai keterampilan bicara bahasa indonesia sebesar 3,341.
3. Berdasarkan output Coefficientsa diperoleh persamaan regresi linear ganda $Y = 14,110 + 0,162X_1 + 0,837X_2$. Dengan penjelasan sebagai berikut:
 - a. Koefisien regresi X_1 sebesar 0,162 menyatakan bahwa setiap kenaikan satu skor metode *show and tell* akan meningkatkan nilai keterampilan bicara sebesar 0,162. Dan sebaliknya, jika skor metode turun satu skor, maka nilai keterampilan bicara juga diprediksi mengalami penurunan sebesar 0,162 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.
 - b. Koefisien regresi X_2 sebesar 0,837 menyatakan bahwa setiap kenaikan satu skor sikap siswa akan meningkatkan nilai.



- c. Keterampilan bicara sebesar 0,837. Dan sebaliknya, jika skor sikap siswa turun satu skor, maka nilai keterampilan bicara juga diprediksi mengalami penurunan sebesar 0,837 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.

Selanjutnya hasil Analisis regresi linear ganda ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah serta hipotesis yang telah diajukan oleh peneliti.

B. Hipotesis I

Pengaruh Metode Pembelajaran *Show and Tell* (X1) Terhadap Keterampilan Bicara.

Hipotesis:

- a. Ho: tidak ada pengaruh metode *show and tell* terhadap keterampilan bicara.
- b. Ha: ada pengaruh metode *show and tell* terhadap keterampilan bicara.
Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh metode *show and tell* terhadap keterampilan bicara dapat dilihat dari nilai signifikansi dan nilai-t-test. Pada tabel 3 dari output Coefficients^a tertulis bahwa metode *show and tell* (X1) mempunyai signifikansi 0,509 dan nilai $t_{hitung} = ,674$. Sedangkan nilai $t_{tabel}(\alpha = 0,05, db = 20) = 2,120$. Karena taraf nilai Sig.= 0,009 < 0,05 dan $t_{hitung} = 3,015 > t_{tabel} = 2,120$ maka Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya bahwa ada pengaruh metode *show and tell* terhadap keterampilan bicara.

C. Hipotesis II

Pengaruh Sikap Siswa (X2) Terhadap Keterampilan Bicara.

Hipotesis:

- a. Ho: tidak ada pengaruh sikap siswa terhadap keterampilan bicara.
- b. Ha: ada pengaruh sikap siswa terhadap keterampilan bicara.
Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh sikap siswa terhadap keterampilan bicara dapat dilihat dari nilai signifikansi dan nilai-t-test. Pada tabel 3 dari output Coefficients^a tertulis bahwa sikap siswa (X2) mempunyai signifikansi 0,002 dan nilai $t_{hitung} = 3.545$. Sedangkan nilai $t_{tabel}(\alpha = 0,05, db = 20) = 2,120$. Karena taraf nilai Sig.=0,002 < 0,05 dan $t_{hitung} = 3,015 > t_{tabel} = 2,120$ maka Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya bahwa ada pengaruh sikap siswa terhadap keterampilan bicara.

D. Hipotesis 3

Pengaruh Metode Pembelajaran *Show And Tell* (X1) dan Sikap Siswa (X2) Terhadap Keterampilan Bicara.

Hipotesis:



- a. H_0 : tidak ada pengaruh metode *show and tell* dan sikap siswa terhadap keterampilan bicara.
- b. H_a : ada pengaruh metode *show and tell* dan sikap siswa terhadap keterampilan bicara.
- c. Untuk menguji hipotesis maka dengan melihat nilai *t-test* dan taraf nilai signifikansi (*Sig.*). Kriteria Pengujian:
 - 1) Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan taraf nilai $Sig. > 0,05$, maka H_0 diterima.
 - 2) Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan taraf nilai $Sig. \leq 0,05$, maka H_0 ditolak.

Pada tabel 3 *output* (ANOVA) tertulis bahwa nilai F_{hitung} hasil regresi adalah 52.893 dengan taraf nilai *Sig.* 0,000. Sebelum membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} , maka terlebih dahulu harus menentukan derajat kebebasan pembilang (*df*) dan derajat kebebasan penyebut (*db*). Pada tabel ANOVA di atas dapat diketahui nilai *df* (pembilang) = 2 dan *db* (penyebut) = 15, sehingga didapat nilai $F_{tabel} = 3,680$ untuk taraf 5%. Dari tabel 14.16 di atas diketahui bahwa nilai $Sig. = 0,000 < 0,05$ dan $F_{hitung} = 52,893 > F_{tabel} = 3,680$. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya bahwa ada pengaruh metode *show and tell* dan sikap siswa terhadap keterampilan bicara.

Seperti yang dikemukakan dalam paragraf sebelumnya bahwa metode *show and tell* dan sikap siswa secara bersamaan memberikan pengaruh sebesar 84,2% terhadap hasil belajar matematika, sedangkan sisanya 15,8% dipengaruhi oleh variabel lain di luar metode *show and tell* dan sikap siswa.

Kriteria interpretasi pengaruh metode *show and tell* dan sikap siswa terhadap keterampilan bicara, dapat dilihat berdasarkan tabel berikut:

Tabel 4. Kriteria Interpretasi Pengaruh Variabel X_1 dan X_2 Terhadap Y

Interval	Interpretasi
0% - 39%	Rendah
40% - 59%	Sedang
60% - 79%	Cukup
80% - 100%	Tinggi

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat bahwa 84,2% terletak diantara interval 80% - 100%. Dengan demikian pengaruh metode *show and tell* dan sikap siswa terhadap keterampilan bicara yaitu 84,2% termasuk dalam kriteria tinggi.



IV. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hipotesis, dan hasil pembahasan yang telah dikemukakan peneliti, diperoleh simpulan sebagai berikut:

- A. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan metode pembelajaran *show and tell* terhadap keterampilan bicara bahasa Indonesia kelas III SDN 3 Parseh ($\rho_1 \neq 0$). Simpulan ini diperoleh dari hasil uji korelasi regresi berganda, dan uji koefisien determinasi dengan sumbangan pengaruh sebesar 84,2%.
- B. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan sikap siswa belajar terhadap keterampilan bicara bahasa Indonesia kelas III SDN 3 Parseh ($\rho_1 \neq 0$). Simpulan ini diperoleh dari hasil uji korelasi regresi berganda, dan uji koefisien determinasi dengan sumbangan pengaruh sebesar 84,2%.
- C. Terdapat pengaruh metode pembelajaran *show and tell* dan sikap siswa secara bersamaan memberikan pengaruh terhadap hasil keterampilan bicara pada pembelajaran bahasa Indonesia. Berdasarkan analisis regresi juga didapatkan nilai *R Square* menunjukkan angka 0,765 yang berarti metode *show and tell* dan sikap siswa memberikan kontribusi terhadap hasil keterampilan bicara sebesar 76,5% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain selain metode *show and tell* dan sikap siswa dalam belajar.

Daftar Pustaka

- Aneja Nejawati “Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Dengan Menerapkan Metode *Show and tell* Pada Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia”. *BIORMATIKA Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Subang* Vol. 3 No 2 September 2017, hal.2.
- Agustinus, Gereda, *Keterampilan Berbahasa Indonesia*, (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020), Hal.46
- Amri, Sofan dkk, *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam pembelajaran* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011), Hal.85.
- Aisyah Siti, Yenni Fitra Surya, Musnar Indra Daulay “Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode *Show and tell* di Sekolah” *Jurnal pendidikan*, Vol. 5 No.2 tahun 2021, hal.190.
- Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*, (Jakarta : Kencana Prenadamedia Group, 2014), hal. 74.
- Agustinus, Gereda, *Keterampilan Berbahasa Indonesia*, (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020), Hal.46
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. (Jakarta: Kencana PramediaGroup, 2005). Hal. 97.
- Darmawan Deni, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), hal. 109
- Ine, A. Penggunaan Metode *Show and tell* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Sekolah Dasar, *thesis*. Universitas Pendidikan Indonesia. Perpustakaan Upi. Tahun 2015.



- Jidni Fadilah Meta-Analisis Pengaruh Metode *Show and tell* Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Usia MI/SD, Skripsi PGMI, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, UIN Syarif Hidayatullah, 2020, hal.5.
- Lala, Sakinah Andi Nurochmah dan Din Azwar Uswatun "Penerapan *Show and tell* Method Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa di Kelas Rendah" *Jurnal Persada*. Volume III, Nomor 1, April 2020: 15-20.
- Luluk, Sri Nur fajar dan Khoirul Muttaqin, *Keterampilan Berbicara: Tinjauan Deskriptif Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Malang: Literasi Nusantara, 2011), hal. 11.
- Muhammad Ilham dan Iva Ani Wijawati, *Keterampilan Berbicara: Pengantar Keterampilan Berbahasa*. Pasuruan: Lembaga Academic & Research Intitute, (2020), Hal.5.
- Mega, Phridhayanti dan Heru subrata "Penggunaan Metode *Show and Tell* pada pembelajaran keterampilan berbicara di depan umum siswa kelas V sekolah dasar" *Jurnal FIP Unersitas Negeri Surrabaya*. Volume 9 Nomor 8 Tahun 2021, hal. 2983.
- Maulida, Isna dan desak putu parmiti "Penerapan Metode *Show and tell* untuk meningkatkan keterampilan berbicara tema 7 indahya keragaman" *Indonesian Gender and Society Journal*. Volume 1, Nomor 2, Tahun 2020 hal 50.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010). Hal.74.
- Muhammad Ilham dan Iva Ani Wijawati, *Keterampilan Berbicara: Pengantar Keterampilan Berbahasa*. Pasuruan: Lembaga Academic & Research Intitute, (2020), Hal. 5.
- Momon, "Meningkatkan Keterampilan Berbicara Dan Aktivitas Pembelajaran Melalui Metode Menunjukkan Dan Bercerita. (*Show and tell*) Siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Sukabumi" *Jurnal Teknologi penidikan*. Vol. 9 No. 1, Januari 2020: Hal.72.
- Nopus, M.H & Parniti, DP. "Peningkatan Keterampilan Berbicra Melalui Penerapan Metode *Show and tell* Siswa SD Negeri Banjar Jawa" *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, Vol.1 (4) tahun2017; Hal.298.
- Nopus, M.H & Parniti, DP "Peningkatan Keterampilan Berbicra Melalui Penerapan Metode *Show and tell* Siswa SD Negeri Banjar Jawa" *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*" Volume 1 No.4 tahun 2017, hal.198.
- Pupus, Garlin, Inggasari. Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Model Pembelajaran Inside Outside Circle dan Metode *Show and tell* Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV SDN Candirenggo 03 Singosari Malang, Skripsi, Universitas Malang (Universitas Malang, 2017), hal.20.
- Ristya M, Oky Meningkatkan Percaya Diri Melalui Metode *Show and tell* Pada Anak Kelompok A TK Marsudi Putra, dagaran, Palbapang, Bantul, Yogyakarta, Skripsi, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta,2014), h.36.
- Subhayani, Sa'adiah Dan Armia, *Keterampilan Berbicara*, (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press. 2017), Hal.8.
- Sabri, Alisuf. (2002). *Psikologi Pendidikan*.Jakarta: CV Pedoman Ilmu Jaya.
- Sabri Alisuf. (2002). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: CV Pedoman Ilmu Jaya Singer, Kurt.1987. *Membina Hasrat Belajar di Sekolah (terjemahan)*. Bandung: CV Remaja Karya.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018). Hal.77.
- Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal.64.
- Tadkiroatun, Musfiroh, "*Show and tell* Edukatif Untuk Pengembangan Empati, Afiliasi-Resolusi Konflik Dan Kebiasaan Positif Anak Usia Dini". *Jurnal Pendidikan*. Volume 41 No. 2 November 2201; hal.130.



Widiani, KD Nym. Arcana, dan I Gd. Margunayasa “Pengaruh Metode Pembelajaran *Show and tell* Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V Tahun Pelajaran 2013/2014 Di SD Negeri 1 Sangsit” Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD Vol: 2 No: 1 tahun 2014.